

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PADANG

Febby Aprilia¹, Renidayati², Herwati³, Heppi Sasmita⁴, Tasman⁵
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Padang

Abstrak

Angka kenakalan remaja mengalami peningkatan 0,70% dapat dilihat dari tingginya kenakalan remaja seperti membolos, merokok, berkelahi, dll. Kenakalan remaja dipengaruhi beberapa factor yaitu keluarga, teman sebaya yang kurang baik, lingkungan tempat tinggal serta kecerdasan emosional yang rendah. Kecerdasan emosional mampu mengendalikan remaja dengan baik untuk membangun diri sendiri, memahami diri sendiri dan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2022-Juni 2023 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Desain penelitian Cross Sectional. Populasi pada yaitu 481 orang dan sampel 83 orang menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan google form. Analisis data dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan remaja mengalami kecerdasan emosional rendah (53,0%) dan remaja mengalami kenakalan remaja tinggi (54,2%) ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang dengan nilai (p -Value 0,012). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan melalui Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang pada guru Bimbingan konseling (BK) memberikan edukasi tentang cara mengatasi kenakalan remaja dengan meningkatkan kecerdasan emosional dengan cara mendorong siswa berfikir positif dan melatih cara berhubungan baik dengan orang lain.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kenakalan remaja, Remaja

PENDAHULUAN

Masa Remaja dapat diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Gainau, 2015). Menurut WHO (*Who Health Organization, 2020*) Remaja merupakan Periode Usia 10 sampai 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. Pada perkembangan remaja, remaja dikenal dengan masa menentang (fase negative). Pada fase negative ini remaja memiliki emosi yang berlebihan, mudah menimbulkan emosi negative seperti benci, sedih dan lain-lain. Pada masa remaja akan malas melakukan sesuatu dan mudah jenuh ataupun bosan (Amrianto, 2021). Dalam proses perkembangan, remaja akan mengalami berbagai masalah dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri. Remaja menjadi lebih labil dan belum matang secara emosional dan spiritual, sehingga dalam melalui proses perkembangan tersebut, remaja mengalami berbagai masalah kenakalan ramaja.

Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Masalah yang akan dialami remaja dengan kenakalan remaja seperti berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong, keluyuran tanpa tujuan, kebut-

kebutan, tawuran, melakukan sex bebas, mencuri dan merokok di sekolah. (Kairupan, Michele, 2019)

Menurut (Rizqi, 2022), faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti : krisis identitas, kontrol diri yang lemah , rasa rendah diri, kecerdasan emosi dll, sedangkan faktor eksternal yaitu seperti keluarga dan perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga. Menurut (Susilowati, 2009), salah satu upaya untuk menghentikan kenakalan remaja adalah dengan membangun kecerdasan emosional agar remaja dapat bertahan di kehidupan selanjutnya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengakui dan menghargai perasaan yang timbul, baik pada diri sendiri maupun orang lain, mengelola, memanfaatkan, mengendalikan dan mengarahkan perasaan dengan baik dan tepat dalam perilaku serta pada aktifitas sehari-hari (Agustin, 2011).

Dampak kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja terhadap diri sendiri yaitu dapat diri sendiri, baik fisik ,mental maupun psikologis. Dampak bagi fisik seperti seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur, sedangkan dampak bagi mental yaitu mempunyai pikiran yang tidak stabil, kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. dan dampak psikologis yaitu adanya gangguan kepribadian antisosial dan gangguan kecemasan yang tinggi (Goleman, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai Juni tahun 2023 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 481 orang, dengan jumlah sampel 83 orang menggunakan rumus slovin. Dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF dan adaptasi Timoteus (2018). analisis data dilakukan secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang tepatnya di Jalan Yunus Kampung Kalawai, Kec. Kuranji, Kel Lubuk Lintah.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. Berikut ini uraian hasil analisis univariat sebagai berikut :

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023

Variabel	Jumlah	Min-Max	Mean	Std.Deviation
Umur Responden	83	16-20	17,01	0,741

Hasil Tabel 4.1 diatas menunjukkan rata-rata umur responden adalah 17,01 dengan standart deviation 0,741. Umur terendah 16 tahun dan umur tertinggi 20 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Sekolah
Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-Laki	80	96,4
Perempuan	3	3,6
Total	83	100

Hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan bahwa hampir seluruh responden adalah laki-laki (96,4%) dan responden perempuan (3,6%).

c. Kecerdasan Emosional dan Kenakalan remaja

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional di
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023

Variabel	<i>f</i>	%
Kecerdasan Emosional		
Tinggi	41	49,4
Rendah	42	50,6
Kenakalan Remaja		
Rendah	38	45,8
Tinggi	45	54,2

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat, lebih dari separuh responden mengalami kecerdasan emosional rendah (50,6%) dan didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh kenakalan remaja tinggi (54,2%).

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariate dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang

Kecerdasan Emosional	Kenakalan Remaja						P-Value	OR
	Rendah		Tinggi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	23	62,2%	14	37,8%	37	100%	0,012	3,486
Rendah	13	31,0%	29	69,0%	46	100%		
Total	38	45,8%	45	54,2%	83	100%		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa kenakalan remaja yang tinggi lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah (69,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki kecerdasan emosional tinggi (37,8%).

Hasil uji statistic Uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 3,486$, artinya kecerdasan emosional rendah mempunyai peluang 3,486 kali untuk kenakalan remaja tinggi dibanding dengan kecerdasan emosional tinggi.

PEMBAHASAN

1. Kenakalan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (54,2%) memiliki kenakalan remaja tinggi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023. Sejalan dengan hasil penelitian (Mutia et al., 2017) yang menemukan bahwa 42% kenakalan remaja yang ditemukan pada penelitian berada pada kategori sangat tinggi, 9 % kategori sedang dan 45% kategori rendah.

Kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. kenakalan remaja juga dapat disebabkan oleh beberapa factor seperti lingkungan, teman sebaya, keluarga, dll. tingginya kenakalan remaja juga dapat disebabkan oleh tingkat kecerdasan emosional seseorang yang

rendah sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap sikap kurang dimiliki oleh remaja (Kairupan, Michele, 2019)

Menurut (Santrock, 2007) seorang remaja melakukan kenakalan adalah dari cara mereka mengurangi beban tekanan jiwa dalam menghadapi masalah-masalahnya. Sebagian besar kenakalan yang dilakukan oleh remaja merupakan wujud dari ketidakberdayaan seorang remaja dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. banyaknya perubahan yang terjadi pada masa remaja membuat mereka menghadapi berbagai masalah yang kompleks.

Peneliti beransumsi bahwasannya kenakalan remaja yang sering terjadi dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan. Peranan teman sebaya dalam social remaja yang mendorong untuk membentuk kelompok-kelompok sehingga juga berpengaruh terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja tersebut

2. Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh mempunyai kecerdasan emosional rendah (50,6%) pada remaja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Tahun 2023. Sejalan dengan penelitian (Yunia et al., 2019) didapatkan sebagian besar kecerdasan emosional responden rendah (44,7%), Kecerdasan emosional tinggi (34,2%) dan kecerdasan emosional sedang (21,1%).

Menurut (Goleman, 2016) seseorang dengan kecerdasan emosional rendah bertindak berdasarkan emosi tanpa memikirkan akibatnya, bertindak marah, agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan dan cita-cita hidup yang tidak jelas serta mudah putus asa. Factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya lingkungan, orang tua dan keluarga serta teman sebaya.

Keberhasilan atau kegagalan seorang remaja dalam mengendalikan emosinya tergantung pada kecerdasan emosional remaja tersebut, semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang remaja, maka remaja dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. (Adibussholeh, 2022) juga mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kecerdasan emosi apabila mampu mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain serta mampu mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kecerdasan emosional rendah sebanyak (55,4%), sedangkan kenakalan remaja tinggi sebanyak (54,2%) dengan nilai ($p\text{-Value}=0,012$) artinya adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mutia et al., 2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan negative antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja dengan ($p\text{-Value} = 0,000$)

Dengan adanya kecerdasan emosional, maka seseorang akan mampu menstabilkan emosinya, memiliki keterampilan emosi dan dapat mengatur suasana hatinya. Remaja yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi tentunya akan menghindari perilaku yang beresiko seperti kenakalan remaja. Menghindari perilaku beresiko ini dapat memperbesar peluang remaja untuk melalui masa remajanya dalam kondisi jiwa, fisik dan kesehatan mental yang baik. (Wahid & Dianto, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diambil kesimpulan bahwa Lebih dari separuh memiliki kecerdasan emosional rendah, lebih dari separuh memiliki kenakalan remaja tinggi. Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang.

B. Saran

Diharapkan dapat diberikan edukasi melalui penyuluhan tentang kenakalan remaja dengan kegiatan motivasi serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibusholeh, H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Siswa HM Adibusholeh Institut Agama Islam Tribakti Kediri Abstract: Keywords: Causal Correlation; Emotional Intelligence; Juvenile delinquency Abstrak: Kata Kunci: Korelasi Kausal; Kecerdasan Emosiona. *Indonesiann journal of humanities and social sciences*, 3(2), 151–164. <https://doi.org/10.1080/0305724022000073338.3>
- Agustin, A. G. (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan spiritual* (Arga (red)). ESQ.
- Amrianto. (2021). *Remaja Vs Pendidikan* (Guepedia (red)). The First on Publisher in Indonesia.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja Dan Problematikannya*. PT KANISIUS.

https://books.google.co.id/books?id=nYwpEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=remaja+merupakan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUK EwjwnOvisYr8AhVESXwKHYYbeDfAQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=remaja merupakan&f=false

Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kairupan, Michele, D. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan kenakalan remaja di kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Tombatu Kecamatan Tombatu. *Journal of community and Emergency*, 11(2), 50–57.

Mutia, A., Ramadhani, A., Mariskha, silvia eka, & Imawati, D. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kenakalan Remaja Di SMP PGRI 7 Samarinda. *Motivasi*, 5(1), 1–13.

Rizqi, M. (2022). *Psikologi Pendidikan* (F. Sukmawati (red)). PRADINA PUSTAKA. Santrock, J. . (2007). *Adolescence: Perkembangan remaja edisi ke II* (Erlangga (red)).

SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

Susilowati. (2009). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sya'baniyah, S. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 215–220. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4560>

Wahid, D., & Dianto, A. Y. (2022). HUBUNGAN ANTARA EMOTIONAL QUOTIENT DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 NGANJUK Imam Rosidi IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 1(1).

Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64. <https://journal.pppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>